

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA ANEMIA PADA IBU HAMIL DI RUMAH BERSALIN PERMATA BUNDA PURWAKARTA

Daris Yolanda Sari

Politeknik Bhakti Asih Purwakarta

Email: darisyolandasari@gmail.com

ABSTRACT

Background: According to data of WHO 2005, more than 500,000 women passed away each year. According to Indonesian Health Demographic Survey (SDKI) 2008, Maternal Mortality Rate (AKI) in Indonesia was 228 of 100,000 live births. According to data of the World Health Organization (WHO), 20% of 515,000 deaths around the world is caused by anemia. In Indonesia, according to Household Health Survey (SKRT) 1992, it is reported that 63.5% pregnant women suffer from anemia.

Methods: This study was conducted using descriptive design with cross sectional and secondary data obtained in May. Samples of this study were all of 92 total population of pregnant women who procured laboratory examination in Permata Bunda Maternal Hospital Purwakarta .

Results: According to bivariate analysis, it is obtained that there is a significant relationship between the incidents of anemia in pregnant women and women' education with the p value = 0,000, and pregnancy spacing with p value = 0,000. Based on the data analysis, it is obtained that description shows that there is a more significant relationship between predisposition variable and the incidents of anemia on pregnant women with their education by OR of 1,106, on pregnancy spacing of more than two years with no giving birth experience by OR of 1,122.

Conclusion: There is a significant relationship between the incidents of anemia in pregnant women and women' education and pregnancy spacing with p value = 0,000. no giving birth experience by OR of 1,122.

Keywords: Anemia, Education, Pregnancy spacing

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan data WHO pada tahun 2005, bahwa setiap tahunnya wanita meninggal dunia mencapai lebih dari 500.000 orang. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2008 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 228/100.000 kelahiran hidup. Data dari Badan Kesehatan Dunia 20% dari 515.000 kematian di seluruh dunia disebabkan oleh anemia. Di Indonesia, dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1992 dilaporkan bahwa 63,5% ibu hamil di Indonesia menderita anemia. **Metode:** Penelitian ini dilakukan menggunakan rancangan deskriptif dengan desain Cross Sectional dan menggunakan data sekunder yang dilaksanakan pada bulan Mei. Sampel yang digunakan dalam karya tulis ini adalah seluruh populasi/total populasi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan laboratorium di rumah Bersalin Permata Bunda Purwakarta dalam kurun waktu 1 tahun yaitu sebanyak 92 orang.

Hasil: Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan p value = 0,000, jarak kehamilan dengan p value = 0,000 dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari analisa data diperoleh hasil bahwa gambaran yang memperlihatkan hubungan yang lebih bermakna antara variabel predisposisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil pendidikan ibu dengan OR 1,106, jarak kehamilan > 2 tahun dengan belum pernah melahirkan OR 1,122.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan jarak kehamilan dengan p value = 0,000 dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia, Pendidikan, Jarak kehamilan

Latar Belakang

Kematian ibu merupakan kematian yang terjadi pada seorang wanita selama kehamilan sampai dengan 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, tanpa melihat lama dan tempat terjadinya kematian, yang disebabkan oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan karena kecelakaan (Cit Widiyanto, 2001).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2005, wanita meninggal dunia mencapai lebih dari 500.000 orang setiap tahunnya (Wiknjosastro, 2008). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2008 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 228/100.000 kelahiran hidup. AKI di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2005 terdapat 321,5/100.000 kelahiran hidup. Faktor penyebab langsung dari AKI adalah perdarahan 40-60%, preeklampsia dan eklampsia 20-30%, infeksi 20-30%. Perdarahan merupakan faktor terbesar penyebab langsung tingginya AKI. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah anemia pada kehamilan (DinKes Jabar, 2016).

Saat ini angka anemia pada ibu hamil masih tinggi. Data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), 20% dari 515.000 kematian di seluruh dunia disebabkan oleh anemia. Di Indonesia, dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1992 dilaporkan bahwa 63,5% ibu hamil dan 55,5% anak usia balita di Indonesia menderita anemia. Data Nasional terakhir dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 1995) Anemia ibu hamil 50,9 %, dan di Jawa Barat 57,6 % (DinKes Jabar, 2006).

Anemia yang sering terjadi pada saat kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi karena asupan unsur besi dalam makanan yang kurang, gangguan penyerapan dan peningkatan gangguan zat besi (Wiknjosastro, 2002). Anemia pada saat kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Dampak dari anemia pada saat kehamilan bisa menyebabkan abortus, persalinan kurang bulan, ketuban pecah sebelum waktunya. Pengaruh anemia saat persalinan seperti partus lama, gangguan his dan kekuatan mengedan serta kala uri memanjang sehingga dapat terjadi retensio palsenta. Pengaruh anemia saat masa nifas salah satunya subinvolusi uteri, perdarahan post partum, infeksi nifas dan penyembuhan luka perineum lama (Manuaba, 2010).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi, infeksi, kekurangan asam folat dan kelainan haemoglobin (Manuaba, 2001). Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah umur, pendidikan, jarak kehamilan, paritas (Rasmaliah, 2008). Selain faktor diatas, faktor frekuensi ANC, konsumsi Fe, pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan reproduksi dan pola makan juga berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (Amiruddin, 2004).

Pada tahun 2017 angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 44%, pada tahun 2018 naik menjadi 46%, tahun 2019 menjadi 57%. Data anemia pada ibu hamil di Rumah Bersalin Permata Bunda Purwakarta dari tahun ketahun mengalami kenaikan,

berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di Rumah Bersalin Permata Bunda Purwakarta”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Rumah Bersalin Permata Bunda Purwakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan rancangan deskriptif dengan desain *Cross Sectional* dan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Rumah Bersalin Permata Bunda yang dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2020. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian/objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012) dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan laboratorium di rumah Bersalin Permata

Bunda Purwakarta dalam kurun waktu 1 tahun yaitu sebanyak 92 orang.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah format check list yaitu suatu daftar pengecek yang berisi nama subjek dan beberapa gejala atau identitas lainnya serta sasaran pengambilan (Notoatmodjo, 2012). Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi atau proporsi dari semua variabel yang diamati dan Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dan menggunakan uji *chi square* dengan nilai $P\text{-value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan antara dua variabel, jika diperoleh $P\text{-value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara dua variable.

Hasil Penelitian

Tabel. 1 Hubungan dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Rumah Bersalin Permata Bunda

Variabel	Status Anemia				Total		P value
	Anemia		Non Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Usia							
<20->35 thn	11	16,4	5	20	16	17,4	0,759
20 – 35 thn	56	83,6	20	80	76	82,6	
Pendidikan							
Rendah	47	70,1	17	68	64	69,6	0,000
Tinggi	20	29,9	8	32	28	30,4	
Jarak kehamilan							
>2 tahun	35	52,2	12	48	47	51,1	0,000
Belum pernah melahirkan	26	38,8	10	40	36	39,1	
< 2 tahun	6	9,0	3	12	9	9,8	
Pemeriksaan kehamilan	53						
1-3 kali	14	79,1	18	72	71	77,2	0,196
> 3 kali		20,9	7	28	21	22,8	

Berdasarkan tabel diatas faktor usia paling banyak terjadi pada usia 20-35 tahun sebanyak 56 orang (83,6%) dengan nilai *p value* sebesar 0,759 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada kehamilan. Faktor Pemeriksaan kehamilan paling banyak pada pemeriksaan 1-3 kali sebanyak 53 orang (79,1%) dengan nilai *p-value* 0,196 (*p value* > 0,05) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Sedangkan faktor pendidikan ibu paling banyak terjadi pada ibu yang pendidikannya rendah sebanyak 47 orang (70,1%) dengan nilai *p-value* 0,000 dan jarak kehamilan paling banyak terjadi pada jarak kehamilan >2 tahun sebanyak 35 orang (52,2%) dengan nilai *p-value* 0,000 (*p-value* <0,005) yang artinya faktor pendidikan dan jarak kehamilan mempunyai hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pembahasan

1. Hubungan Umur Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, mempunyai resiko lebih tinggi apabila mengalami kehamilan yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu maupun janinnya, berisiko mengalami anemia dan dapat menyebabkan ibu mengalami perdarahan. Menurut Wintrobe, (1987) menyatakan bahwa usia ibu dapat mempengaruhi timbulnya anemia, yaitu semakin muda usia ibu hamil maka semakin rendah kadar

hemoglobinnya. Muhilal et al 1991 dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat kecendrungan semakin tua umur ibu hamil maka persentasi anemia semakin besar.

Namun pada penelitian ini belum menunjukkan adanya kecendrungan semakin tua umur ibu hamil maka kejadian anemia semakin besar, karena 82,6% ibu hamil yang mengalami anemia yaitu antara 20-35 tahun. Hal ini juga dibuktikan dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p* value sebesar 0,759 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina dan Djalimus (2008) yang juga menunjukkan tidak adanya hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini mungkin dikarenakan oleh banyaknya responden yang mengalami anemia berada di rentang usia 20-35 tahun. Sedangkan menurut teori yang mempengaruhi terjadinya anemia adalah ibu dengan umur < 20 tahun dan > 35 tahun.

2. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menggambarkan bahwa ibu hamil yang menderita anemia adalah ibu hamil dengan pendidikan rendah. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* value sebesar 0,000, berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arlindia (2005) dan Armini (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sesuai dengan teori Sumarno (1996) yang menyatakan bahwa pendidikan digambarkan berkaitan dengan kemampuan menerima informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Selain itu tingkat pendidikan ibu sangat erat kaitannya dengan penggunaan pelayanan kesehatan yang mungkin berarti mengakibatkan keadaan kesehatan yang lebih baik. Sedangkan berdasarkan data survei rumah tangga di Indonesia menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan rendah memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi.

Salah satu akibat pendidikan rendah yakni kurangnya pengetahuan ibu bagaimana mengolah makanan yang baik sehingga tidak merusak kandungan gizi di dalamnya. Juga dikarenakan pendidikan rendah, ibu tidak bekerja sehingga mengurangi penghasilan rumah tangga dan ibu tidak bisa membeli makanan yang bergizi sehingga dari keterbatasan itu terjadilah anemia. Hal ini karena ketika dilakukan penelitian masih banyak responden dengan pendidikan SD.

3. Hubungan Antara Jarak Kehamilan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa nilai *p* value sebesar 0,000, ini berarti menyatakan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Arlindia (2005) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Juga diperkuat oleh pernyataan dari DepKes RI (2002) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang turut menentukan kondisi ibu selama kehamilan dan persalinan adalah jarak kehamilan yaitu rentang waktu ibu mengandung antara anak terakhir dengan kehamilan sekarang. Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun mempengaruhi cadangan simpanan zat besi yang kurang dalam tubuh. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil usia kurang dari 2 tahun lebih banyak karena untuk memenuhi kebutuhan selama kehamilan, sedangkan pada ibu hamil dengan jarak kehamilan lebih dari 2 tahun mempunyai cadangan zat besi dalam tubuh yang lebih banyak.

4. Hubungan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Dari hasil uji statistik diketahui nilai *p value* sebesar 0,196, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu yang memeriksakan kehamilannya 1-3 kali atau >3 kali tidak mempengaruhi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Herlina dan Djalimus (2008) yang juga menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Arlindia (2005) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan kejadian anemia. Juga bertentangan dengan pernyataan Nilla dalam bukunya yang berjudul Upaya Menurunkan AKI (2002) menyatakan bahwa pemeriksaan antenatal terbukti memberikan kontribusi terhadap penurunan anemia. Karena dalam 2009

pemeriksaan antenatal dilakukan deteksi secara dini komplikasi kehamilan termasuk penjarinagn faktor-faktor resiko yang didalamnya terdapat skrinning dan pengobatan anemia.

Kesimpulan

1. Data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), 20% dari 515.000 kematian di seluruh dunia disebabkan oleh anemia. Di Indonesia, dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1992 dilaporkan bahwa 63,5% ibu hamil dan 55,5% anak usia balita di Indonesia menderita anemia. Data Nasional terakhir dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 1995) Anemia ibu hamil 50,9 %, dan di Jawa Barat 57,6 %. Begitu juga jumlah ibu hamil anemia di Rumah Bersalin Permata Bunda mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 prosentase ibu hamil dengan anemia sebesar 42%, pada tahun 2017 naik menjadi 44%, pada tahun 2018 menjadi 46% pada tahun 2019 menjadi 57%. Pada tahun 2019 tercatat 92 ibu hamil yang diperiksa di lab Rumah Bersalin Permata Bunda Purwakarta, 67 orang mengalami anemia atau sebanyak 72,8%.

2. Gambaran distribusi penderita anemia pada ibu hamil dalam analisis ini umumnya pada kelompok umur tidak beresiko (umur 20-35 tahun) yaitu sebesar 82,6%, berpendidikan rendah 69,6%, jarak kehamilan 51,1%, frekuensi pemeriksaan kehamilan 1-3 kali sebanyak 77,2%.
3. Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan p value = 0,000, jarak kehamilan dengan p value = 0,000 dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
4. Dari analisa data diperoleh hasil bahwa gambaran yang memperlihatkan hubungan yang lebih bermakna antara variabel predisposisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil pendidikan ibu dengan OR 1,106, jarak kehamilan > 2 tahun dengan belum pernah melahirkan OR 1,122.

Daftar Pustaka

Amiruddin (2006). *Asuhan Patologis Kebidanan*, Trans Info Medika. Jakarta

Cunningham, F.Gary [et al] (2005). *Obstetri William*. Alih Bahasa : Andry Hartono, Y.Joko Suyono. Editor : Huriawati Hartono [et al], edisi 21, volume 1. EGC. Jakarta

Dahlan, M.Sopiyudin (2008). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Seri Evidence Based Medical I Edisi 3*. Salemba Medika. Jakarta

Erol, Norwitz. (2007). *Obstetri & Ginekologi*. Erlangga, Jakarta.

Manuaba, Ida Bagus Gde dkk. (2012). *Gawat darurat obstetric ginekologi & obstetric ginekologi sosial untuk profesi bidan*. EGC, Jakarta

Notoatmodjo, Soekidjo (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sutanto, Priyo. (2006). *Statistic kesehatan*. Jakarta:Raja Grafindo

Sabri, Luknis dan Sutanto Priyo Hastono. (2008). *Statistik Kesehatan*. Edisi revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Santoso, Sunggih (2007). *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15*. PT. Elex Media Competindo. Jakarta

Saipuddin, Abdul Bari (2002). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. YBP-SP, Jakarta

Setiawan, Ari dan Saryono (2010). *Metode Penelitian KEBIDANAN DIII< DIV S1 dan S2*. Nuha Medika. Yogyakarta

Varney Helen. (2007). *Varney's Midwifery*. Third edition. Network. Jones and Bartlet

Varney H. (2006). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Jakarta : EGC

Manuaba IBG. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*, Jakarta : EGC

Winkjosastro, Gulardi Hanifa (2005). *Ilmu Kebidanan*. Edisi Ketiga Estacan Ketujuh. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo (YBPSP). Jakarta.